

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Hasil kajian mikrozonasi seismik pertama di kawasan Suban Curup Rejang Lebong melalui pengukuran mikrotremor menunjukkan bahwa wilayah kajian bagian barat rentan terhadap kerusakan parah akibat gempa bumi. Hal ini ditunjukkan dengan indeks kerentanan seismik yang lebih tinggi dan faktor amplifikasi yang lebih besar dengan frekuensi natural yang lebih rendah daripada di bagian timur. Mikrozonasi seismik yang diperoleh konsisten dengan faktor geologi Curup Rejang Lebong yang terletak di dataran tinggi yang terkonsentrasi pada batuan keras. Saat elevasi meningkat ke arah timur, sedimen menjadi lebih tipis dan relatif aman dari kerusakan akibat gempa. Mikrozonasi seismik dari pengukuran mikrotremor konsisten dengan nilai GSS.

Area dengan *Kg* tinggi dari pengukuran mikrotremor juga memiliki nilai GSS yang tinggi. Studi ini merupakan pengukuran mikrotremor pertama di kawasan wisata Suban Curup Rejang Lebong. Penilaian bahaya dan risiko seismik dan rekayasa gempa dalam merancang bangunan, jembatan, dan struktur lain yang dapat menahan efek gempa sangat penting dilakukan. Pemerintah daerah dapat menggunakan informasi ini untuk mengembangkan undang-undang bangunan yang sesuai dan kebijakan penggunaan lahan dengan mempertimbangkan kondisi geologis setempat dan potensi bahaya gempa bumi.

V.1 Saran

Hasil penelitian ini dapat direalisasikan melalui pembangunan infrastruktur yang tahan gempa bumi untuk mencegah kerugian yang mungkin terjadi di kemudian hari. Perlu adanya kajian yang lebih luas mengenai mikrozonasi kerentanan seismik di Kabupaten Rejang Lebong. Selain untuk mitigasi bencana alam, penelitian ini dapat dikembangkan untuk riset energi terbarukan.